

## Hubungan Status Perkawinan dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Orang dengan HIV (ODHIV)

### The Relationship between Marital Status and Consistent Use of Condoms in People with HIV (ODHIV)

<sup>1</sup>Rosmin Ilham, <sup>2</sup>Nirwanto K. Rahim, <sup>2</sup>Ita Sulistiani, <sup>2</sup>Yuniar M. Soeli, <sup>2</sup>Filsa Husain

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>2</sup>Program Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo

#### ARTICLE INFO

Article history :

Received :12-1-2023

Accepted :1-2-2023

Keywords :

HIV, Condom

Consistency, Pregnant

Kata Kunci :

HIV, Kondom

Konsistensi, Hamil

Correspondence :

**Nirwanto K.Rahim**

Email: [nirwanto@ung.ac.id](mailto:nirwanto@ung.ac.id)

#### ABSTRACT

HIV is still a major health problem, due to its increasing prevalence. To prevent it, many things can be done, one of which is the use of condoms. However, often the use of condoms is one thing that is often neglected so condoms are often inconsistent. The study used a cross-sectional method with a sample of 63 respondents who were obtained using a purposive sampling technique. Data analysis used the chi-square test. Research results In the table above, 29 respondents (46.0%) were single, 21 respondents (33.3%) were inconsistent in using condoms, and 8 respondents (12.7%) were consistent in using condoms. Then from 34 respondents (54.0%) who were married, 23 respondents (36.5%) were consistent in using condoms, and 11 respondents (17.5%) were inconsistent in using condoms. From calculations using the Chi-square test, a p-value of 0.002 (p-value < 0.05) is obtained. This shows that there is a significant relationship between marital status and the consistency of using condoms at the Peer Support Shelter. Married respondents tend to consistently use condoms. This is because couples who are married and have status as PLWHA (People Living With HIV-AIDS) will pay more attention to safety in intercourse. After all, they realize that having intercourse without using a condom will worsen the health condition of the partner. In conclusion, there is a significant relationship between marital status and the consistency of condom use at shelters supported by peers in Gorontalo City.

#### ABSTRAK

HIV masih menjadi masalah yang Kesehatan utama, dikarenakan prevalensi yang semakin meningkat. Dalam upaya pencegahannya banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yakni penggunaan kondom. Namun seringkali penggunaan kondom menjadi salah satu hal yang sering terabaikan, sehingganya kondom seringkali tidak konsisten. Penelitian menggunakan metode cross sectional dengan jumlah sampel 63 responden yang didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian Pada tabel diatas dari 29 responden (46.0%) belum menikah, 21 responden (33.3%) tidak konsisten dalam penggunaan kondom, dan 8 responden (12.7%) yang konsisten dalam penggunaan kondom. Kemudian dari 34 responden (54.0%) sudah menikah, 23 responden (36.5%) konsisten dalam penggunaan kondom, dan 11 responden (17.5%) tidak konsisten dalam penggunaan kondom. Dari perhitungan menggunakan uji Chi square diperoleh p Value 0,002 (p value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya. Responden yang sudah menikah cenderung konsisten menggunakan kondom. Hal ini dikarenakan pasangan yang sudah menikah dan berstatus sebagai ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS) akan lebih memperhatikan keamanan dalam berhubungan karena menyadari bahwa melakukan hubungan tanpa menggunakan kondom akan memperburuk kondisi kesehatan pasangan. Kesimpulannya terdapat

hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom di rumah singgah dukungan teman sebaya Kota Gorontalo.

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) saat ini masih menjadi masalah Kesehatan utama dan merupakan ancaman kesakitan dan kematian utama di banyak negara, termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah orang yang telah terinfeksi HIV hingga akhir tahun 2020 di dunia sebanyak 36,7 juta orang(1). Di Indonesia sampai pada tahun 2021 tercatat bahwa 427.201 orang menderita HIV(2). Dinas Kesehatan Gorontalo dalam dilaporkan bahwa sampai pada Desember 2021 terdapat sebanyak 352 orang terinfeksi HIV. Peningkatan kasus HIV di setiap Wilayah di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah dalam upaya menanggulangi trend peningkatan kasus ini. Adapun upaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah yakni melakukan promosi kesehatan terutama upaya preventif HIV(3). Kemenkes RI menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penularan HIV yakni dengan mencanangkan praktik penggunaan kondom sebagai alat pengaman khususnya bagi populasi kini, masyarakat umur, pasangan yang sudah menikah maupun kelompok yang beresiko menularkan infeksi menular seksual(4). Penggunaan kondom secara konsistensi didefinisikan sebagai penggunaan kondom setiap kali melakukan kontak seksual baik oral dan atau anal hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus HIV(5).

Hasil survey terpadu biologis Perilaku didapatkan bahwa tingkat kesadaran penggunaan kondom masih kurang dari 50%(6). Hasil penelitian oleh Rahim didapatkan bahwa individu yang aktif dalam melakukan aktivitas seksual hanya sekitar 4-52,3% yang konsistensi penggunaan kondom(7). Terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam konsistensi penggunaan kondom yakni status perkawinan. Hal ini dikarenakan status perkawinan Dimana status perkawinan merupakan membentuk perilaku seksual seseorang yang memberikan manfaat dalam membantu meningkatkan perilaku seksual yang aman dengan adanya anjuran dari pasangan agar memakai kondom saat berhubungan seks diluar pasangan tetap, terutama bila kedua belah pihak saling terbuka dalam negosiasi seks(8). Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari 5 ODHIV, mayoritas sudah menikah, dan memilih untuk tidak konsisten dalam menggunakan kondom. Berbagai macam alasan diungkapkan oleh respon salah satunya kenyamanan dengan pasangan, tidak mau menimbulkan kecurigaan dan tentu hal ini akan menambah biaya, Berdasarkan hal diatas terdapat beberapa faktor yang memiliki keterkaitan dengan konsistensi penggunaan kondom, namun peneliti belum menemukan penelitian yang serupa di Gorontalo, sehingga peneliti tertarik untuk lebih mengetahui hubungan faktor status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya Kota Gorontalo Desain penelitian yang digunakan ialah cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 14-17 April 2022. Variabel independen pada penelitian ini yakni dukungan pasien, dan variabel dependen konsistensi penggunaan kondom

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Karakteristik Responden*

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya

No	Status Perkawinan	Responden
1	Belum Menikah	29
2	Menikah	34

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan status perkawinan sebagian besar berada pada kategori menikah sebanyak 34 responden (54.0%) sedangkan sebagian kecilnya berada pada kategori belum menikah yaitu sebanyak 29 responden (46.0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Konsistensi Penggunaan Kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya

No	Konsistensi Penggunaan Kondom	Responden
1	Tidak Konsisten	32
2	Konsisten	31
Total		63

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan konsistensi penggunaan kondom sebagian besar berada pada kategori tidak konsisten sebanyak 32 responden (50.8%) sedangkan sebagian kecilnya berada pada kategori konsisten yaitu sebanyak 31 responden (49.2%).

### Analisis Bivariat

Analisis ini menunjukkan hubungan status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom . Pada penelitian ini hubungan Status Perkawinan Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3 Status Perkawinan Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya

Status Perkawinan	Konsistensi Penggunaan Kondom				Total		P Value
	Tidak Konsisten		Konsisten		n	%	
	n	%	N	%			
Belum Menikah	21	33.3	8	12.7	29	46.0	0.002
Menikah	11	17.5	23	36.5	34	54.0	
Total	32	50.8	31	49.2	63	100	

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel diatas dari 29 responden (46.0%) belum menikah, 21 responden (33.3%) tidak konsisten dalam penggunaan kondom, dan 8 responden (12.7%) yang konsisten dalam penggunaan kondom. Kemudian dari 34 responden (54.0%) sudah menikah, 23 responden (36.5%) konsisten dalam penggunaan kondom, dan 11 responden (17.5%) tidak konsisten dalam penggunaan kondom. Dari perhitungan menggunakan uji Chi square diperoleh p Value 0,002 ( $p$  value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya.

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Status Perkawinan Di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya Kota Gorontalo

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan status perkawinan di rumah singgah dukungan teman sebaya di Kota Gorontalo yaitu sebanyak 29 responden (46.0%) belum menikah adapun sebanyak 34 responden (54%) sudah menikah. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebanyak 34 responden (54%).

Pada penelitian ini responden yang sudah menikah cenderung konsisten menggunakan kondom. Hal ini dikarenakan pasangan yang sudah menikah dan berstatus sebagai ODHA akan lebih memperhatikan keamanan dalam berhubungan karena menyadari bahwa melakukan hubungan tanpa menggunakan kondom akan memperburuk kondisi kesehatan pasangan. Hal ini juga karena pasangan sangat berharap mendapatkan keturunan yang sehat.

ODHA yang sudah menikah akan berperilaku sehat dan bertanggungjawab dalam melakukan hubungan seksual dengan pasangannya karena tidak menginginkan dampak negatif dari hubungan seks tersebut. Secara

teoritis seseorang yang berstatus ODHA yang sudah menikah mempunyai tingkat perilaku seks yang tidak berisiko karena tidak akan melampiaskan hasrat seksualnya kepada pekerja seks komersial(9).

Pernikahan merupakan salah satu faktor pelindung dari transmisi HIV. Status perkawinan berperan dalam membentuk perilaku seksual seseorang. Status perkawinan membantu meningkatkan perilaku seksual yang aman dengan adanya anjuran dari pasangan agar memakai kondom saat berhubungan seks di luar pasangan tetap, terutama bila kedua belah pihak saling terbuka dalam negosiasi seks. Penelitian oleh Sugiarto membuktikan bahwa laki-laki yang sudah menikah cenderung memiliki kegiatan seksual yang berbeda dengan laki-laki yang belum menikah(10).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, sebanyak 29 responden (46%) belum menikah. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian kecil responden yang belum menikah juga konsisten dalam menggunakan kondom dikarenakan ODHA yang belum menikah masih cenderung berganti-ganti pasangan sehingga memilih untuk menggunakan kondom dengan tujuan untuk tetap merahasiakan statusnya dari pasangan. Selain itu juga untuk menghindari penularan jika terjadi hubungan dengan pasangan dengan penyakit yang memiliki stadium lebih berat.

Pada umumnya kebiasaan yang berkembang pada masyarakat dalam hal perilaku seksual, laki-laki diperbolehkan mencari pengalaman seksual sebelum dan diluar nikah, sementara perempuan harus menghindari perilaku semacam itu. Norma-norma seksualitas yang ada didominasi oleh norma-norma maskulinitas yang menekankan pada kesenangan seksual laki-laki yang mendorong laki-laki untuk mempunyai lebih dari satu pasangan seks(11).

Norma sosial semacam ini dikonstruksi dan disosialisasikan di masyarakat untuk mendefinisikan bagaimana laki-laki dan perempuan harus bertindak atau sering disebut sebagai peran gender. Sejak lahir, manusia sudah diperkenalkan dengan berbagai macam atribut yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin. Hal ini mempengaruhi pola asuh orang tua yang pada akhirnya membentuk sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah(12).

seseorang yang sudah menikah akan lebih konsistensi dalam penggunaan kondom dibandingkan dengan yang belum menikah, karena yang sudah menikah cenderung saling menjaga satu sama lain dengan lebih memperhatikan kesehatan dalam berhubungan untuk memperoleh keturunan yang sehat sedangkan pada seseorang yang belum menikah dan cenderung menggunakan kondom dikarenakan untuk menjaga statusnya dari orang lain serta menghindari tertular penyakit dengan stadium yang lebih berat.

### ***Hubungan Status Perkawinan Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya Kota Gorontalo***

Responden yang belum menikah cenderung tidak konsisten dalam penggunaan kondom dikarenakan jika belum menikah responden masih memiliki ketergantungan ekonomi. Segala kebutuhan responden masih dipenuhi oleh keluarga karena belum memiliki penghasilan sendiri terlebih untuk pembelian kondom. Jika ditinjau dari data demografi responden, mayoritas responden memiliki penghasilan rendah. Pembagian responden berdasarkan penghasilan didasarkan pada penelitian yang oleh Murtono pada kelompok kunci HIV/AIDS yang membagi responden dalam dalam dua kelompok, yaitu kelompok dengan penghasilan  $\leq$  diatas UMP dan kelompok dengan penghasilan dibawah UMP(13). Perekonomian yang kurang mencukupi di pedesaan membuat banyak orang mencari pekerjaan di perkotaan. Kemiskinan seringkali menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan berisiko misalnya sebagai pekerja seks. Ketergantungan ekonomi menyebabkan seseorang sulit untuk mengontrol agar dirinya tidak terinfeksi karena tidak bisa menolak atau meminta pasangan atau pelanggan untuk menggunakan kondom ketika berhubungan seks(14).

Populasi kunci yang berpenghasilan rendah cenderung akan kesulitan mengakses layanan kesehatan apabila mengalami sakit, terutama sakit IMS. Biaya perjalanan menuju ke fasilitas kesehatan, biaya pemeriksaan, biaya obat cukup besar, terlebih lagi apabila sampai rawat inap(15). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtono yang menyatakan terdapat hubungan tingkat ekonomi dengan konsistensi pemakaian kondom pada pekerja seks perempuan(16).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari 29 responden (46.0%) belum menikah, 8 responden (12.7%) konsisten dalam penggunaan kondom. Hal ini dikarenakan responden yang belum menikah atau menuju usia menikah cenderung memiliki pematangan dalam proses berpikir atau dengan kata lain responden mejadi lebih dewasa dalam mengambil keputusan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan responden. Jika ditinjau dari

data demografi responden, mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu 25-35 tahun yang masuk dalam kategori dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. Pada usia ini sudah terjadi kematangan dalam berpikir. Tugas perkembangan dewasa awal adalah mempersiapkan diri untuk menikah karena usia dewasa awal memiliki dorongan aktif untuk melakukan hubungan seksual. Dari tugas tersebut individu, akan belajar akan saling menerima dan memahami pasangan masing-masing, saling menerima kekurangan dan saling bantu membantu termasuk dalam menjaga kesehatan pasangan saat berhubungan seksual salah satunya dengan konsisten menggunakan kondom saat berhubungan karena mengingat statusnya sebagai ODHA(17). Hal ini dilakukan karena penggunaan kondom pada hubungan seksual berisiko sebelum menikah merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan IMS dan HIV pada kelompok berisiko(18).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandra & Toemon (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dewasa awal tentang HIV/AIDS dengan tindakan penggunaan kondom pada wanita pekerja seks di wilayah lokalisasi Palangkaraya. Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden (54.0%) sudah menikah, 23 responden (36.5%) diantaranya konsisten dalam penggunaan kondom. Responden yang sudah menikah akan konsisten dalam menggunakan kondom apabila responden baru mengetahui jika mereka terdiagnosis HIV/AIDS sehingga mereka senantiasa selalu menggunakan kondom saat berhubungan karena masih sangat memiliki keinginan untuk sembuh. Jika ditinjau dari data demografi responden, mayoritas dalam penelitian ini memiliki lama menderita kategori baru yaitu berkisar 2 - < 10 Tahun.

Lama menderita HIV/AIDS berperan terhadap kepatuhan penggunaan kondom. Semakin lama orang menderita HIV/AIDS maka cenderung semakin tidak patuh dalam penggunaan kondom. Hal ini dikarenakan penderita HIV/AIDS merasa bosan dan jenuh dengan penggunaan kondom yang harus ia lakukan. Artinya jika seseorang baru menderita HIV/AIDS, maka mereka akan cenderung lebih rutin menggunakan kondom sebagai bentuk pencegahan transmisi virus HIV/AIDS dan juga masih memiliki motivasi tinggi untuk sembuh(19). Hal ini dikarenakan penggunaan kondom yang belum lama dilakukan belum membebani dan mendorong penderita untuk terus melakukan upaya pencegahan. Selain itu, terdapat kemungkinan kondisi kesehatan penderita yang masih normal dan stabil sehingga masih memiliki kemampuan diri dalam melakukan pengobatan serta pencegahan. Seseorang yang belum lama menjalani pengobatan akan giat mencari pemahaman lebih banyak sehingga lebih baik dalam manajemen pengobatan. Lamanya pengobatan juga dapat membentuk hubungan yang baik antara penderita dengan dokter sehingga penderita HIV/AIDS menjadi terbiasa melakukan pengobatan secara rutin. Selain itu, penderita HIV juga memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi kesehatan mereka dan manajemen pengendalian penyakit yang tepat termasuk upaya pencegahan dengan rutin menggunakan kondom(20).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan lama menderita dengan Penggunaan Kondom pada Pelanggan WPS sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Desa Marindal I (Satu) Tahun 2017, untuk mengatasi agar responden tidak menderita lagi maka selain harus selalu menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual dan perlu ada pemeriksaan dan pengobatan bagi penderita yang mengalaminya. Selanjutnya dari 34 responden (54.0%) sudah menikah, 11 responden (17.5%) tidak konsisten dalam penggunaan kondom. Responden yang sudah menikah atau yang sudah lama menikah tentu saja sudah memasuki umur yang lebih deasa sehingga akan timbul kebosanan atau mengalami penurunan kemauan dalam hal penggunaan kondom pada saat berhubungan karena cenderung sudah menerima segala keadaan pasangan.

Jika ditinjau dari data demografi responden. Mayoritas memiliki usia 46-55 Tahun yang masuk dalam kategori lansia. Seiring pertambahan usia maka akan berkurang cadangan fisiologis tubuh, sehingga makin rentan terkena penyakit. Kira-kira 5% lanjut usia akan mengalami gangguan kognitif dan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun, Jumlah lanjut usia yang mengalami gangguan kognitif semakin berisiko ketika usia mereka makin tua, terkait juga dengan ODHA yang mengalami penuaan(21).

Selain itu, lanjut usia akan menjadi sangat tergantung pada orang lain, baik dalam masalah ekonomi maupun masalah aktifitas dan kegiatan fisik. Hal ini dapat terjadi karena proses yang ditandai dengan perubahan fisik-biologis, mental ataupun psikososial. Kebanyakan yang menjadi fokus masalah pada lanjut usia adalah masalah psikologi atau masalah mental, diantaranya adalah dalam perilaku sosial, behavior dan dalam mengurus kebutuhan sehariannya salah satunya terkait perilaku penggunaan kondom pada ODHA. Perilaku ini cenderung berkurang karena faktor kognitif yang menyebabkan lupa dan juga kemunduran fisik untuk mencari akses



kondom(22). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dkk yang menyatakan terdapat hubungan usia dengan kepatuhan Pemakaian Kondom pada Pekerja Seks Komersial(23).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom di rumah singgah dukungan teman sebaya Kota Gorontalo. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referesni bagi peneliti lain, dalam mengkaji faktor-faktor yang lebih mendominasi terkait konsistensi penggunaan kondom.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Global Health Observatory (GHO) data. 2021; Retrieved from <https://www.who.int/gho/hiv/en>
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PIMS di Indonesia Tahun 2021 di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kemenkes RI. 2021.
3. Poetry. Analisis Tingkat Kepatuhan dan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Terapi Antiretroviral Pasien Penderita HIV AIDS di Poli VCT RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *J Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 2017;3(1):112-123.
4. BKKBN Studi Gender Peningkatan Peran pria dalam Penggunaan Kontrasepsi di DIY. 2019; (<http://bkkbn.go.id>).
5. Kristianti S, Shaluhiah Z, Nugraha P. Perilaku Penggunaan Kondom Pada Pelanggan WPS di Semampir Kediri. *J Promosi Kesehat Indones*. 2012;7(1):41–52.
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI. 2020.
7. Rahim NK, Yona S, Waluyo A. Self efficacy dalam penggunaan kondom pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) dengan HIV/AIDS: Literature review. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(3):436–44.
8. Ismiati, Susmini. Hubungan Penggunaan Kondom Dan Status Perkawinan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Produktif. *J Ilm Bidan*. 2018;III(2):17–20.
9. Aeni N. Faktor Resiko Penularan HIV/AIDS pada ibu Rumah Tangga di Kabupaten Pati. Laporan Penelitian. Pati: Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati. 2015.
10. Sugiarto M. Hubungan Status Pernikahan Dan Kepemilikan Kondom Dengan Penggunaan Kondom Saat Melakukan Hubungan Seksual Pada Pasangan Tidak Tetap Pengguna Napza Suntik. *J Kesehat Terpadu*. 2017;1(2):44–8.
11. Hidayana. Perilaku Seksual Dan Risiko Seksual Di Kalangan Laki-Laki Yang Berhubungan Seks Dengan Laki-laki Di Jakarta: Sebuah Studi Kualitatif. 2020.
12. Ervita, Utami. Memahami Gender Dan Kekerasan Terhadap Perempuan. Yogyakarta: Ritka Annisa Women's Crisis Center. 2018.
13. Murtono D. Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/ AIDS pada Populasi Kunci di Kabupaten Pati. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. 2016.
14. Musyarofah S. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/ AIDS pada Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Kendal). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. 2018.
15. Ninik Nugraha P, Riyanti. Perilaku Wanita Pekerja Seks dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Studi Kualitatif pada Anak Asuh di Lokalisasi Gembol, Sukosari, Bawen, Kabupaten Semarang). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;11:71–74.
16. Murtono D. Faktor Determinan Konsistensi Pemakaian Kondom Pada Pekerja Seks Perempuan. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2019;15(1):27–38.
17. Jannah M, Kamsani S R, & Ariffin N M. Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 2021;8(2):114-143.

18. Wirastrri D, Deliana Sri M, Mukarromah S B. Korelasi Pengetahuan, Kepuasan, Motivasi Dengan Konsistensi Pemakaian Kondom Pada Pelanggan Wps Di Sunan Kuning. *Unnes Journal of Public Health*. 2017;6(3):161-166.
19. Dwi. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Penggunaan Kondom Pada Pelanggan Pekerja Seks Komersial Dalam Rangka Pencegahan HIV/AIDS Di Lokalisasi Kampung Baru Kabupaten Blora. (Skripsi) FKM. UI Depok. 2020.
20. Ekarini D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. *J Kesehat Kusuma Husada [Internet]*. 2018;3(1):1–13.
21. Hesti, Harris S, Mayza A. Pengaruh gangguan kognitif terhadap gangguan keseimbangan pada lanjut usia. *Neurona: Majalah Kedokteran Neuro Sains*. 2018:26-31.
22. Al Rasyid I, Syafrita Y, Sastri S. Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(1):49.
23. Widiastuti Y P, Muti P S, Musyarofah S, Rejeki S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemakaian Kondom pada Pekerja Seks Komersial. *J Keperawatan*. 2021;13(2):567-580.